

BAB III

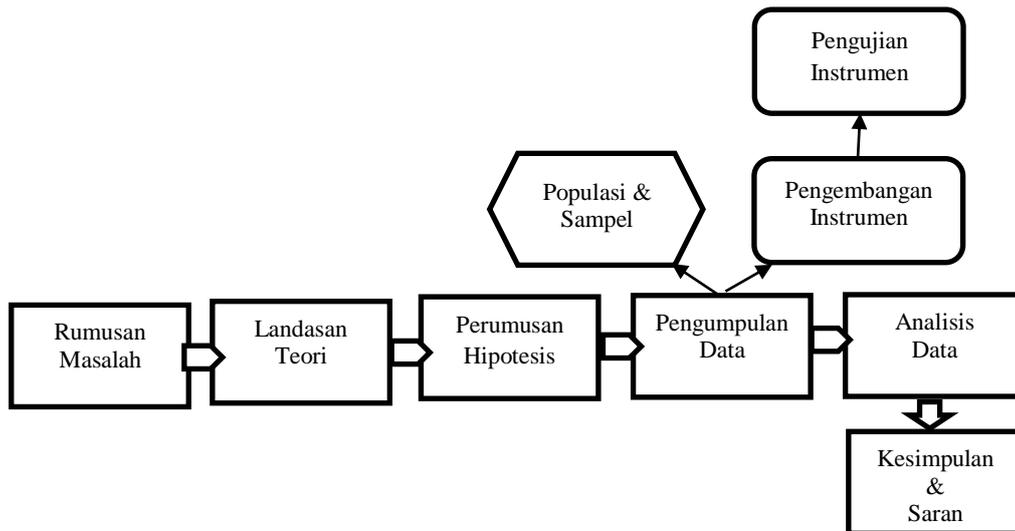
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2008 : 18). Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015 : 8).

Untuk menerapkan metode kuantitatif dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan di kerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2015 : 225).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Kurs, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, yaitu perusahaan sub sektor Perbankan. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* untuk mengambil sampel.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang tercatat di bursa saham yang berlangsung berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang dimaksud. Harga saham digunakan sebagai perhitungan nilai saham sesuai harga penutupan (*closing price*) yang tercatat pada bursa. Harga saham digunakan sebagai gambaran menilai kinerja suatu perusahaan. Adapun pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu pendekatan *closing stock price* / harga penutupan saham.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen (Hery, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on equity*, *earning per share*, inflasi dan suku bunga.

3.2.2.1 Nilai Tukar Kurs

Nominal kurs pertukaran harga dalam mata uang asing dari satu penggalan ke mata uang lokal. Nominal nyata atau *real exchange rate* (*RER*) dinyatakan

sebagai $RER = e \frac{(P)}{(pf)}$ **Rumus 3.1** Nilai Tukar Kurs

Dimana (pf) adalah tingkat harga luar negeri dan (P) dengan tingkat harga domestik, (pf) dan (P) harus memiliki nilai yang sama dalam beberapa acak pilihan dengan dasar tahun. Oleh karena itu, *dasar tahun* adalah $RER = e$. *RER* sebenarnya hanya ada pada teori ideal. Dalam praktik, terdapat banyak mata

uang asing dan harga ke tingkat nilai yang dipertimbangkan. bersamaan dengan ini, model perhitungan semakin menjadi lebih rumit.

3.2.2.2 Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan untuk membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Adapun rumus suku bunga adalah:

$$Suku\ Bunga = \frac{Nilai\ Nominal \times 360}{360 + (Tingkat\ Diskonto \times Jangka\ Waktu)} \quad \text{Rumus 3.2 Suku Bunga}$$

3.2.2.3 Inflasi

Menurut (Fahmi, 2015 : 61) inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara.

Adapun rumus inflasi adalah :

$$IR_x = (IHK_x / IHK_{x-1} \cdot 100) - 100 \quad \text{Rumus 3.3 Inflasi}$$

Keterangan:

IR_x = *Inflation rate* atau tingkat inflasi tahun x

IHK_x = Indeks harga konsumen tahun x

IHK_{x-1} = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Finance* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2017. Perusahaan sektor *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 91 perusahaan, dan digunakan tahun periode ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Sektor *Finance*

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
4.	AGRS	Bank Agris Tbk.
5.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
6.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
7.	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
8.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
9.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
10.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
11.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
12.	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.
13.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
14.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
15.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
16.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
17.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
18.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
19.	BBLD	Buana Finance Tbk.
20.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
21.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
22.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
23.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
24.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
25.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
26.	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
27.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
28.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
29.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
30.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
31.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
32.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
33.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
34.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
35.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
36.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
37.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
38.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
39.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
40.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
41.	BNLI	Bank Permata Tbk.
42.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
43.	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
44.	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
45.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
46.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
47.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional

48.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
49.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
50.	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
51.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
52.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
53.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
54.	FINN	First Indo American Leasing Tbk.
55.	GSMF	Equity Development Investment
56.	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
57.	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.
58.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
59.	INPC	Bank Artha Graha Internasional
60.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra
61.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
62.	LPPS	Lippo Securities Tbk.
63.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
64.	MCOR	Bank China Construction Bank Internasional
65.	MEGA	Bank Mega Tbk.
66.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
67.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
68.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
69.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance
70.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
71.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
72.	NOBU	Bank National nobu Tbk.
73.	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas
74.	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
75.	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
76.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
77.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
78.	PNIN	Paninvest Tbk.
79.	PNLF	Panin Financial Tbk.
80.	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
81.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
82.	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
83.	TIFA	Tifa Finance Tbk.
84.	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
85.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
86.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia
87.	VICO	Victoria Investama Tbk.
88.	VINS	Victoria Insurance Tbk.
89.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.
90.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
91.	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan ringkasan performa perusahaan tercatat berturut-turut dari tahun 2014-2017.
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2014-2017.
3. Perusahaan yang menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham untuk periode 2014 – 2017.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki harga saham di atas Rp.1000-4000 per lembar saham.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sektor *Finance* Sub Sektor Perbankan

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4.	BNLI	Bank Permata Tbk.
5.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
6.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion
7.	MEGA	Bank Mega Tbk.
8.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
9.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
10.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Lanjutan Tabel Sampel Perusahaan Sektor *Finance* Sub Sektor Perbankan

11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
12.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Data historis harga saham sektor *finance* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2017.
2. Data nilai tukar kurs yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 sampai tahun 2017.
3. Data inflasi yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 sampai tahun 2017.
4. Data Suku Bunga yang dipublikasikan di Bank Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2017.

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang merupakan data yang telah tersedia, sehingga peneliti tinggal menggunakan data sesuai kebutuhannya. Peneliti memperoleh data penelitian tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari www.idx.co.id, www.bps.go.id, www.sahamok.com, www.bi.go.id.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012 : 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu:

1. Bursa Efek Indonesia berupa ringkasan perfoma perusahaan tercatat perusahaan sektor *finance* yang terdapat dalam *IDX Statistic* tahun 2014 – 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* tahun 2014-2017.
2. Badan Pusat Statistik berupa data nilai tukar kurs tahun 2014 – 2017.
3. Badan Pusat Statistik berupa data laporan inflasi tahun 2014 – 2017.
4. Bank Indonesia berupa data laporan suku bunga tahun 2014 – 2017.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015 : 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian

ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2013: 41).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015 : 147)

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Maximum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk

mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebelum melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012 : 61), uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013 : 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah di standarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Wibowo, 2012:62). Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

- a. Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.

- b. Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 24.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013 : 105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap

variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013 : 139), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 24, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Menurut (Ghozali, 2013 : 139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Park Gleyser*. Menurut (Wibowo, 2012 : 93), uji *Park Gleyser* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai Alphanya (0.05), maka model tidak mengalami heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012) uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu penelitian dengan penelitian yang lain.

Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linear ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut (Sunyoto, 2011) ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson atau biasa disingkat DW, antara lain:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 atau $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.

3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2013 : 96), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan menurut (Wibowo, 2012 : 126), analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variable independen (Nilai Tukar Kurs, Suku Bunga dan Inflasi) terhadap variable dependen (Harga Saham).

Adapun persamaan untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Nilai Tukar Kurs

X2 = Suku Bunga

X3 = Inflasi

x_n = Variabel independen ke – n

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai signifikan yang didapat dari hasil pengolahan data melalui Program SPSS, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terkait.

Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013 : 98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012 : 135), Koefisien Determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013 : 97), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor *Finance* dengan sub sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Kepri, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan

kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2018	2018				2018	2018			2019			2019	
		Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb	
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2018)